



Original Research Paper

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA KECAMATAN MEDAN DELI, KOTA MEDAN

Suriati Lubis<sup>1\*</sup>, Rika Amran<sup>2</sup>, Umi Solekah<sup>3</sup>, Linur Ficca Agustina<sup>3</sup>, Loth Botahala<sup>4</sup>

<sup>1</sup>STIKES Darmo, Sumatera Utara

<sup>2</sup>Universitas Baiturrahmah Padang, Sumatera Barat

<sup>3</sup>STIKES Pondok Pesantren Assanadiyah Palembang, Sumatera Selatan

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Lhokseumawe, Aceh

<sup>5</sup>Universitas Tribuana Kalabahi, Nusa Tenggara Timur

**Email Corresponding:**

[suriatilubis2000@gmail.com](mailto:suriatilubis2000@gmail.com)

**Page :** 610-619

**Kata Kunci :**

Membuang sampah,  
Perilaku ibu rumah tangga,  
Sampah rumah tangga

**Keywords:**

*Disposing of waste,  
Housiwes behaviour,  
Household waste*

**Published by:**

Tadulako University,  
Managed by Faculty of Medicine.  
**Email:** healthytadulako@gmail.com  
**Phone (WA):** +6285242303103  
**Address:**  
Jalan Soekarno Hatta Km. 9. City of  
Palu, Central Sulawesi, Indonesia

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Praktik pembuangan sampah yang baik merupakan faktor penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Namun, di Kecamatan Medan Deli, banyak faktor yang memengaruhi perilaku pembuangan sampah, terutama di kalangan warga lanjut usia. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pembuangan sampah rumah tangga di kalangan lansia di Kecamatan Medan Deli. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode survei cross-sectional dengan teknik pengambilan sampel acak terhadap 110 warga lanjut usia di Kecamatan Medan Deli pada bulan November 2023. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73,6% responden memiliki sikap positif terhadap pembuangan sampah yang bertanggung jawab. Sebanyak 70,9% responden menyatakan sarana prasarana pembuangan sampah tersedia di rumah mereka. Analisis statistik menunjukkan bahwa sikap (p-value 0,022), sarana prasarana (p-value 0,019), dan pengetahuan (p-value 0,000) secara signifikan mempengaruhi praktik pembuangan sampah. **Kesimpulan:** Keberadaan sarana prasarana yang memadai adalah faktor utama yang mempengaruhi sikap dan perilaku pembuangan sampah di kalangan lansia. Temuan ini penting untuk merancang kebijakan dan program pendidikan yang mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan di komunitas tersebut.

**ABSTRACT**

**Background:** Proper waste disposal practices are essential for maintaining cleanliness and environmental health. However, in Medan Deli District, various factors influence waste disposal behavior, particularly among the elderly. **Objective:** This study aims to identify the factors affecting household waste disposal practices among the elderly in Medan Deli District. **Methods:** This cross-sectional survey study employed random sampling of 110 elderly residents in Medan Deli District in November 2023. Data were collected through questionnaires and analyzed using statistical tests to determine the relationship between variables. **Results:** The results revealed that 73.6% of respondents showed positive attitudes toward responsible waste disposal. Additionally, 70.9% of respondents reported having waste disposal facilities available at their homes. Statistical analysis indicated that attitude (p-value 0.022), facilities (p-value 0.019), and knowledge (p-value 0.000) significantly influenced waste disposal practices. **Conclusion:** The availability of adequate waste disposal facilities was found to be the most significant factor affecting waste disposal behavior among the elderly. These findings are essential for designing policies and educational programs that promote sustainable waste management practices in the community.

## **PENDAHULUAN**

Skor Pola Pangan Harapan (PPH) digunakan untuk mengevaluasi pola konsumsi pangan masyarakat berdasarkan jumlah dan jenis pangan yang dikonsumsi. PPH mencerminkan pola makan yang beragam, memiliki nilai gizi yang mencukupi, serta terintegrasi dalam menu seimbang, bervariasi, dan bergizi (B2SAI). Dengan demikian, pola makan yang dipraktikkan sesuai dengan PPH dapat langsung memengaruhi pencapaian berbagai zat gizi lainnya dan keseimbangan status gizi secara keseluruhan<sup>1</sup>.

Dalam melestarikan dan menjaga kesehatan lingkungan, hal yang bisa dilakukan yaitu dengan cara mengelola sampah rumah tangga. Sampah merupakan salah satu diantara banyak penyebab kerusakan lingkungan sehingga sangat diperlukan adanya perhatian khusus dalam penanggulangannya<sup>2</sup>. Banyaknya sampah di lingkungan sekitar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Kebutuhan yang semakin kompleks juga membuat terjadinya peningkatan sampah rumah tangga baik organik atau anorganik<sup>3</sup>. Penanganan sampah organik dapat diolah atau dimanfaatkan menjadi pupuk tanaman yang aman tanpa campuran bahan kimia<sup>4</sup>. Jenis sampah anorganik menjadi penyebab permasalahan utama dalam peningkatan timbunan sampah karena tidak bisa terurai dan biasanya berasal dari aktivitas manusia seperti serpihan kaca<sup>5</sup>.

Secara global, sekitar 19% dari jumlah kematian akibat penyakit infeksi dapat dikaitkan dengan kondisi sanitasi dasar yang tidak memadai, serta faktor risiko lingkungan dan perilaku yang kurang higienis. Di Indonesia, terutama di pulau-pulau kecil, tantangan sanitasi masih menjadi perhatian serius dengan tingkat kejadian penyakit infeksi dan menular yang tinggi di masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan upaya dalam pengelolaan sanitasi dan edukasi

masyarakat tentang pentingnya praktik higienis untuk mengurangi beban penyakit yang dapat dicegah secara lingkungan<sup>6</sup>

Sampah sisa makanan rumah tangga yang dibiarkan begitu saja tanpa melalui pembuangan yang baik akan menimbulkan berbagai masalah serius. Dampak pertama yang paling nyata adalah bau busuk yang tidak hanya mengganggu kenyamanan tetapi juga merusak estetika lingkungan sekitar. Selain itu, sampah yang tidak dikelola dengan baik menjadi sarang berbagai macam penyakit, meningkatkan risiko kesehatan masyarakat secara signifikan. Lebih dari itu, penumpukan sampah tanpa penanganan yang tepat dapat mencemari tanah, air, dan udara, merusak ekosistem dan mengancam keberlanjutan lingkungan.

Masyarakat harus segera mengadopsi cara-cara baru dalam mengelola sampah sisa makanan atau sampah rumah tangga. Pentingnya memilah dan memilih sampah sebelum dibuang tidak dapat diabaikan. Misalnya, sisa makanan dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk pertanian atau perkebunan, sementara sampah non-organik seperti plastik dan kertas harus didaur ulang agar dapat digunakan kembali. Upaya ini tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga mengurangi beban tempat pembuangan akhir sampah yang semakin penuh.

Secara nasional, permasalahan lingkungan yang timbul akibat pola hidup yang tidak sehat menyumbang sekitar 19% kematian di dunia akibat penyakit infeksi. Angka ini menunjukkan bahwa dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk sangatlah besar dan nyata<sup>7</sup>. Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang baik. Program-program edukasi harus digalakkan, mengajarkan masyarakat tentang pentingnya memilah sampah, daur ulang, dan kompos. Selain itu, kebijakan pemerintah yang tegas dan berkelanjutan diperlukan untuk

memastikan bahwa setiap individu dan komunitas berkontribusi dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Dengan demikian, kita tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga memastikan kesehatan dan kesejahteraan generasi mendatang.

Petugas kebersihan di lingkungan Kelurahan Rawa Buaya sering beraktivitas di luar ruangan untuk menjaga kebersihan dan estetika lingkungan sekitar. Namun, pekerjaan mereka membawa risiko tinggi terhadap pola makan tidak sehat, terutama konsumsi makanan berlemak, kebiasaan merokok, dan minum kopi manis sachet setiap hari, yang dapat meningkatkan kadar kolesterol total dalam darah. Selain itu, mereka jarang memeriksa secara berkala kadar kolesterol mereka, yang merupakan indikator penting dalam menjaga kesehatan jantung dan umum mereka<sup>8</sup>.

Menurut data dari Sistem Informasi Persampahan Nasional (SIPSN) 2021, Kota Medan menghasilkan sampah sebanyak 645.012,56 ton per tahun<sup>9</sup>. Pada tahun 2022, timbunan sampah di Kota Medan mengalami penurunan menjadi 628.749,22 ton per tahun<sup>10</sup>. Penurunan ini mencerminkan adanya upaya dari masyarakat dan pemerintah dalam mengelola sampah, meskipun masih banyak tantangan yang harus dihadapi. Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kecamatan Medan Deli, cara masyarakat dalam membuang sampah masih beragam dan sering kali tidak sesuai dengan standar pengelolaan sampah yang baik.

Sebagian besar warga mengumpulkan sampah menjadi satu dan membuangnya ke tempat pembuangan akhir. Namun, ada juga yang memilih untuk mengubur sampah di pekarangan, membuangnya di selokan, atau bahkan membiarkannya begitu saja di belakang rumah. Praktik-praktik ini tidak hanya merusak lingkungan tetapi juga berpotensi menyebabkan masalah kesehatan, seperti penyebaran penyakit dan pencemaran air tanah.

Penurunan jumlah sampah yang dihasilkan mungkin bisa dihubungkan dengan berbagai faktor, termasuk peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, implementasi program-program daur ulang, dan upaya pemerintah dalam mengurangi timbunan sampah<sup>11</sup>. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih signifikan dan berkelanjutan, perlu adanya perubahan perilaku yang lebih menyeluruh dari masyarakat.

Edukasi tentang pemilahan sampah organik dan non-organik, manfaat daur ulang, dan pentingnya mengurangi produksi sampah harus terus digalakkan. Selain itu, fasilitas pengelolaan sampah yang lebih memadai dan aksesibilitas yang lebih baik terhadap tempat pembuangan sampah yang resmi harus disediakan oleh pemerintah kota. Dengan kolaborasi antara pemerintah, komunitas, dan individu, Kota Medan dapat lebih efektif dalam menangani masalah sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pada Kecamatan Medan Deli sebagian masyarakat tidak mengelolah sampah rumah tangga sehingga tidak adanya pemilahan antara sampah organik dan anorganik. Banyaknya timbunan sampah di tempat pembuangan sampah dapat menjadi sumber penyakit bagi manusia. Tidak hanya itu, disekitar rumah warga masih terdapat sampah yang dibuang sembarangan, tumpukan sampah yang banyak di belakang rumah warga, serta banyak sampah plastik di got atau aliran air sehingga pada saat hujan dapat membuat banjir. Beberapa masyarakat juga beranggapan bahwa ketika mereka membuang sampah di selokan atau got aliran air, membakar atau menimbun sampah, permasalahan sampah telah selesai. Padahal, ini akan menciptakan permasalahan baru yang sangat dapat merugikan masyarakat lainnya. Sampah rumah tangga yang tidak dibuang dengan baik dapat menjadi wadah berkembangnya jentik *aedes aegypti* yang menjadi sumber penyakit DBD<sup>12</sup>.

Penelitian yang fokus pada faktor-faktor yang memengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam membuang sampah di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, sangat krusial. Studi ini akan mengulas aspek penting seperti tingkat kesadaran lingkungan, pengetahuan praktis tentang pengelolaan sampah, dan tingkat pendidikan masyarakat terkait dengan isu ini. Pemahaman mendalam tentang variabel-variabel ini penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan di komunitas tersebut.

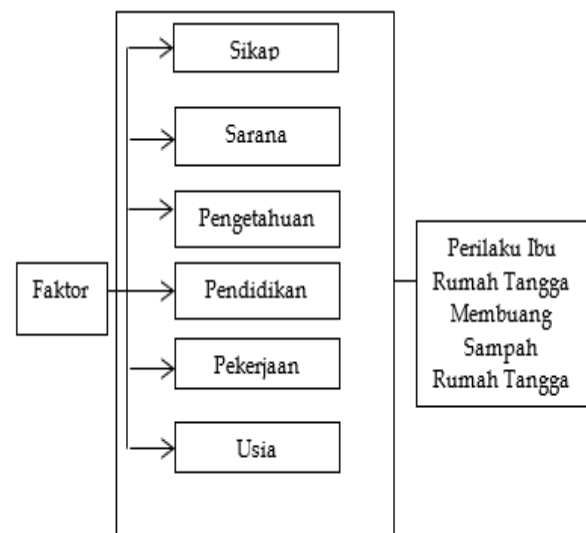
Analisis peran dan pengaruh variabel tersebut, tujuan utamanya adalah mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keputusan sehari-hari ibu rumah tangga dalam mengelola sampah. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkap apakah tingkat kesadaran lingkungan yang lebih tinggi mendorong pemilahan sampah yang lebih baik, atau apakah tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempengaruhi keputusan untuk menggunakan metode pembuangan sampah yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk implementasi program-program edukasi dan kampanye kesadaran yang lebih terfokus dan berdampak. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan di Kecamatan Medan Deli, tetapi juga dapat memberikan panduan yang berharga bagi upaya pengelolaan sampah yang lebih baik di daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa.

## BAHAN DAN CARA

Populasi pada penelitian berjumlah 1150. Penentuan sample menggunakan *purposive sampling* menggunakan rumus slovin yang

menghasilkan 110 partisipan. Kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang berusia <50 tahun - > 51 tahun dengan berbagai latar belakang pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, S1 & D3. Penelitian ini melakukan survei potong lintang di Medan Deli Kota Medan pada bulan November 2023. SPSS versi 25 digunakan untuk menganalisis data dalam kategori univariat, bivariat, dan multivariat.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

## HASIL

### Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 49 orang (44,5%), sedangkan jumlah responden terendah adalah lulusan SD sebanyak 14 orang (12,7%). Dalam hal sikap terhadap pengelolaan sampah rumah tangga, 26,4% responden memiliki sikap negatif, sementara 73,6% lainnya menunjukkan sikap positif. Di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, 70,9% rumah tangga memiliki tempat sampah yang tersedia dan merata, sedangkan 29,1% memiliki tempat sampah yang tersedia namun tidak merata. Dari 110 ibu rumah tangga yang menjadi responden, 91,8% memiliki pengetahuan yang baik tentang cara membuang sampah rumah tangga, sementara 8,2%

memiliki pengetahuan yang kurang baik. Berdasarkan data, 25,5% rumah tangga

menghasilkan sampah, sementara 74,5% tidak menghasilkan sampah.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Variabel	Kategori	Frekuensi	Presentase
Usia	≤ 50 tahun	73	66,4
	≥ 51 tahun	37	33,6
Pendidikan	SD	14	12,7
	SMP	29	26,4
	SMA	49	44,5
	S1/D3	18	16,4
	Tindakan Responden	Negatif	29
Sarana Prasarana Responden	Positif	81	73,6
	Tersedia Namun Tidak Merata	32	29,1
Pengetahuan Membuang Sampah	Tersedia dan Merata ke Seluruh Warga	78	70,9
	Kurang Baik	9	8,2
Perilaku Membuang Sampah	Baik	110	91,8
	Membuang sampah sembarangan	28	25,5
	Tidak membuang sampah sembarangan	82	74,5

Sumber: Data Primer 2023

**Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Pearson**

Korelasi Pearson	Sikap	Sarana Prasarana	Pengetahuan
Perilaku Ibu Rumah Tangga Membuang Sampah Rumah Tangga	0,022	0,019	0,000

Sumber : Data primer 2023

Pengujian lebih lanjut melalui analisis Bivariat menunjukkan korelasi signifikan antara pengelolaan sampah dengan sikap, tindakan, dan pengetahuan tentang sampah rumah tangga. Hasil analisis yang disajikan dalam Tabel 2 mengungkapkan bahwa variabel membuang sampah rumah tangga memiliki korelasi yang signifikan dengan pengetahuan dan sikap, dengan nilai relevan (2-tailed) untuk sikap ( $0,022 < 0,05$ ), sarana prasarana ( $0,019 < 0,05$ ), dan pengetahuan ( $0,000 < 0,05$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif harus dimulai dari peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang sampah, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana pembuangan sampah yang memadai, serta meningkatkan kepedulian ibu rumah tangga terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

### Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan pada variabilitas interest, income, dan education. Tujuan dari analisis multivariat ini adalah untuk menemukan variabel yang paling relevan yang memengaruhi tindakan siswa terhadap tugas rumah.

Tabel 3 menjelaskan pada perspektif dan pengetahuan anak adalah faktor yang paling relevan yang mempengaruhi tindakan anak saat membuat rencana makan, sementara sarana prasarana tidak mempengaruhi tindakan anak.

**Tabel 3. Analisis Multivariat**

Variabel	B	Sig
(Constant)	0,322	0,904
Sikap	0,384	0,000
Sarana Prasarana	0,072	0,372
Pengetahuan	0,465	0,000

Sumber : data primer (diolah tahun 2023)

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga

Dalam studi yang melibatkan 110 warga lanjut usia, ditemukan bahwa jumlah orang yang lebih tua (66.4%) dibandingkan dengan

jumlah orang yang lebih muda (33.6%). Hasil dari Chi-Square test menyatakan kaitan yang relevan antara warga lanjut usia dan aktivitas yang mereka lakukan di rumah untuk menghasilkan sampah, dengan p-value nilai yang lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa nilai rata-rata sampel tidak memiliki hubungan yang relevan. dengan mengelola sampah di rumah. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh <sup>12</sup>, <sup>13</sup>, dan <sup>14</sup>.

Menurut penelitian yang diperoleh, usia tidak terlalu berpengaruh terhadap kebiasaan pengelolaan sampah. Karena tidak jarang orang yang lebih tua atau berusia 50 tahun ke atas, memiliki kemampuan mengelola sampah yang lebih baik daripada orang yang berusia lebih muda, yang memiliki lebih sedikit informasi tentang pengelolaan makanan dan lebih sedikit upaya untuk melaksanakannya. Jika di perhatikan secara keseluruhan, usia memiliki dampak yang sangat besar terhadap kehidupan seseorang dalam membuang sampah rumah tangga namun ini juga harus dibentuk dengan adanya pengetahuan, dan kemampuan seseorang serta tersedianya sarana prasarana seperti empat pembuangan sampah.

### **Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga**

Dapat dilihat dari total 110 responden yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas memiliki latar belakang pendidikan SMA, mencakup 49 responden (44,5%). Di sisi lain, jumlah responden dengan pendidikan terendah, yaitu lulusan SD, adalah 14 orang (12,7%). Data ini menggambarkan variasi signifikan dalam tingkat pendidikan di antara sampel yang diteliti.

Hasil uji Chi-Square yang dilakukan, seperti yang dilaporkan oleh Silaban et al. (2018) <sup>15</sup>, menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dan pandangan terhadap pembangunan gedung sekolah. Nilai t-value sebesar 4,075 yang diperoleh dari uji ini, yang melebihi nilai signifikansi 0,05, menunjukkan

bahwa perbedaan dalam tingkat pendidikan tidak berdampak secara statistik signifikan terhadap persepsi terhadap pembangunan infrastruktur pendidikan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar dalam menentukan sikap atau keputusan terkait dengan pembangunan gedung sekolah. Misalnya, faktor ekonomi, kebijakan pemerintah, atau preferensi komunitas dapat menjadi faktor yang lebih dominan dalam proses pengambilan keputusan terkait infrastruktur pendidikan.

Untuk memperdalam pemahaman tentang dinamika ini, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang mungkin berkontribusi terhadap pandangan masyarakat terhadap pembangunan gedung sekolah. Analisis yang lebih komprehensif dapat melibatkan variabel seperti aksesibilitas pendidikan, kondisi ekonomi masyarakat, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan publik.

Penelitian yang lebih mendalam dan inklusif dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang kebijakan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat dapat menikmati akses yang adil dan berkualitas terhadap pendidikan, sesuai dengan prinsip inklusivitas dan pembangunan berkelanjutan.

### **Hubungan Pendidikan Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga**

Hasil penelitian Pengelolaan sampah di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap masyarakat terhadap praktik pengelolaan sampah <sup>16</sup>, <sup>17</sup>, <sup>18</sup>. Sebanyak 26,4% dari responden menunjukkan sikap negatif terhadap pengelolaan sampah, sementara mayoritas sebanyak 73,6% menyatakan sikap yang efektif

dalam mengelola sampah. Hal ini mencerminkan adanya variasi dalam persepsi dan sikap masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi sikap ini bisa meliputi tingkat kesadaran lingkungan, akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah yang memadai, dan tingkat pendidikan mengenai manfaat dari praktik pengelolaan sampah yang baik. Sikap positif yang dominan dapat dijadikan sebagai dorongan untuk meningkatkan program-program edukasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif.

Memperkuat pendidikan dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, diharapkan dapat mengubah sikap negatif menjadi sikap yang lebih positif dan berkontribusi pada upaya menjaga kebersihan serta kesehatan lingkungan di Kecamatan Medan Deli. Langkah-langkah ini juga dapat berpotensi mengurangi dampak negatif dari pembuangan sampah yang tidak terkontrol, serta meningkatkan kualitas hidup bagi seluruh masyarakat di wilayah tersebut.

### **Hubungan Sarana Prasarana Ibu Rumah Tangga Dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga**

Studi ini menyatakan bahwa pengelolaan sampah di Kota Medan memiliki kapasitas pengelolaan sebesar 70,9%, dengan sebagian besar sampah berasal dari wilayah perkotaan, sementara 29,1% berasal dari wilayah non-perkotaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi dana pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cara masyarakat mengelola sampah. Ketika dana yang dialokasikan pemerintah untuk pengelolaan sampah memadai, masyarakat

cenderung lebih patuh dan teratur dalam mengelola sampah mereka.

Studi ini juga menyoroti pentingnya keberadaan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai. Fasilitas ini tidak hanya harus mampu menangani sampah non-organik, tetapi juga harus dapat mengelola sampah organik secara efektif. Pengelolaan sampah organik, seperti sisa makanan dan limbah pertanian, dapat diubah menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian dan penghijauan kota. Dengan fasilitas yang tepat, sampah organik dapat didaur ulang menjadi produk yang bernilai, sehingga mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Penelitian ini menekankan pentingnya edukasi dan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Dengan dukungan dana yang memadai dari pemerintah, program-program edukasi tentang pemilahan sampah, daur ulang, dan pengelolaan sampah organik dapat ditingkatkan. Masyarakat yang teredukasi dengan baik akan lebih memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan akan lebih berpartisipasi dalam program-program pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mencapai pengelolaan sampah yang efektif. Pemerintah harus memastikan adanya kebijakan yang mendukung, menyediakan fasilitas yang memadai, serta mengalokasikan dana yang cukup untuk program pengelolaan sampah. Sementara itu, sektor swasta dapat berperan dalam pengembangan teknologi pengelolaan sampah dan pendanaan. Masyarakat, sebagai pelaku utama dalam pengelolaan sampah sehari-hari, perlu terus didorong untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, Kota Medan dapat mengatasi tantangan pengelolaan sampah dan menuju lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Tanpa

adanya tindakan yang nyata dan komitmen bersama, masalah sampah akan terus mengancam kesehatan dan kualitas hidup masyarakat serta keberlanjutan lingkungan. Oleh karena itu, langkah-langkah konkret harus segera diambil untuk memperbaiki sistem pengelolaan sampah yang ada dan memastikan keberlanjutan lingkungan di masa depan.

### **Hubungan Pengetahuan Ibu Rumah Tangga dengan Perilaku Membuang Sampah Rumah Tangga**

Menurut hasil penelitian, ada korelasi antara pendidikan dan persiapan makanan sekolah di Kecamatan Medan Deli, Kota Medan. Jumlah siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang membuat makanan sekolah masing-masing adalah 91.8% dan 8.2%, masing-masing dengan hasil analisis statistik menyatakan perbedaan yang relevan ( $p = 0.000 < 0.05$ ). Salah satu aspek penting yang memengaruhi perilaku atau tindakan seseorang adalah pengetahuan. Pengendalian sampah rumah tangga sangat bergantung pada pengetahuan seseorang. Apabila seseorang mengetahui manfaat dan efek dari pengelolaan sampah, mereka lebih cenderung memahami pentingnya studi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan tentang program pengelolaan sampah. oleh<sup>19</sup> dan Herawati *et al.*, (2021) dan<sup>20</sup>.

### **Hubungan antara Sikap, Sarana Prasarana dan Pengetahuan terhadap Perilaku Ibu rumah tangga dalam membuang sampah rumah tangga**

Menurut analisis multivariate, sikap dan pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pembuangan sampah rumah tangga merupakan faktor paling penting yang mempengaruhi perilaku mereka dalam hal tersebut. Pandangan ibu rumah tangga tentang pentingnya pembuangan sampah yang benar dan pengetahuan mereka tentang dampak negatif dari pengelolaan sampah yang buruk sangat

menentukan bagaimana mereka menangani sampah rumah tangga sehari-hari<sup>12</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dapat membawa perubahan signifikan dalam praktik pembuangan sampah di tingkat rumah tangga.

Di sisi lain, prasarana atau fasilitas yang tersedia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam pembuangan sampah rumah tangga<sup>21</sup>. Meskipun prasarana yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah yang mudah diakses dan fasilitas daur ulang, tetap penting, hasil analisis ini menekankan bahwa tanpa adanya pemahaman dan kesadaran yang kuat, keberadaan prasarana saja tidak cukup untuk mendorong perubahan perilaku

Oleh karena itu, strategi yang efektif untuk meningkatkan pengelolaan sampah rumah tangga harus fokus pada peningkatan pengetahuan dan mengubah sikap masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar. Program edukasi yang komprehensif dan berkelanjutan perlu dikembangkan, yang mencakup informasi tentang dampak lingkungan dari sampah, teknik pemilahan sampah, dan manfaat dari daur ulang<sup>13</sup>. Selain itu, kampanye kesadaran yang melibatkan komunitas lokal dan tokoh masyarakat dapat membantu memperkuat pesan ini dan mendorong perubahan sikap yang lebih luas.

Meskipun prasarana tetap merupakan komponen penting dalam sistem pengelolaan sampah, pendekatan yang holistik yang menggabungkan edukasi, perubahan sikap, dan penyediaan fasilitas yang memadai akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan<sup>23</sup>. Dengan demikian, pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk memastikan bahwa upaya-upaya ini berjalan seiring, sehingga tercipta lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi seluruh masyarakat.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Sampah rumah tangga menjadi pokok permasalahan yang sangat umum. Banyaknya sampah di lingkungan sekitar dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Menurut penelitian, perspektif, kekuatan, dan pengetahuan anak-anak tentang kindergarten adalah faktor yang paling dominan dalam perilaku anak-anak di kindergarten komunitas. Medan Deli, Kota Medan. Sedangkan sarana dan prasarana mengukur ukuran rumah target membutuhkan studi tentang jarak ke rumah tersebut dalam membuang sampah yang sembarangan, sehingga akan meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga atau masyarakat mengenai cara membuang sampah rumah tangga. Selanjutnya, perlu disediakan sarana prasarana di daerah dengan menyediakan tempat pembuangan sampah atau menyediakan tempat sampah di sekitar rumah warga sehingga ini menjadi solusi untuk mengatasi kebiasaan digunakan untuk membuat tempat terpisah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh author yang telah terlibat dan bekerjasama dengan baik, sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Sinaga NAB, Adi. A. C. . Hubungan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan Dengan Status Gizi Ibu Wanita Usia Subur (Wus) Di Kabupaten. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2023;9(3):357-381.
2. Khamim N, Asyhari A. Upaya Masyarakat Dalam Membentuk Lingkungan Bersih Dan Implikasinya Dalam Pelaksanaan Pendidikan Islam Anak Di Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*. 2021;8(2):90-100.
3. Nurazizah E, Mauludin II, Afifah IR, Aziz R. Pemberdayaan masyarakat guna pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick di dusun kaliwon desa kertayasa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*. 2021;1(16):135-151.
4. Ashlihah A, Saputri MM, Fauzan A. Pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga organik menjadi pupuk kompos. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2020;1(1):30-33.
5. Daniel R. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter Di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Warta Desa*. 2019;1(2):2685-2101.
6. Marwah. Penilaian Risiko Kesehatan Lingkungan di Pulau Bonetambung Kota Makassar.
7. Rahmadyanti E, Refnitasari L. *Sanitasi Dan Kesehatan Lingkungan Rumah Tinggal*. Uwais Inspirasi Indonesia; 2023.
8. Mulasari Z. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarone, Nanggulan, Kulon Progo. *Kesehat Masyarakat*. Published online 2019.
9. Rahman R. Pemetaan Penyakit Berbasis Lingkungan Di Pulau Saugi Kabupaten Pangkep. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2015;1(2).
10. Hikmah AM, Cahyani MD. Profil Singkat Faktor-Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Peningkatan Kolesterol Total dalam Darahpada Pekerja Kebersihan Di Lingkungan Kelurahan Rawa Buaya. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2024;10(2):213-320.  
doi:<https://doi.org/10.22487/htj.v10i2.1052>

11. Kementerian Lingkungan Hidup. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). SIPSN. Published 2023. Accessed November 8, 2023. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
12. Srisantyorini T, Kusumaningtias F. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Pengelolaan Sampah di Wilayah Sekitar Rel Kereta Api, Kelurahan Jombang, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2018;14(2):65-73.
13. Dewi N, Adri Z. Strategi guru untuk menjaga karakter siswa selama belajar di rumah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 2021;8(2):183-192.
14. Perangin-Angin REP. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2015. *SINTAKS (Seminar Nasional Teknologi Informasi Komputer dan Sains 2019)* . 2019;1(1):578-592.
15. Silaban ER, Hardati P, Hariyanto H. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengetahuan Penduduk terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Patemon Kecamatan Gunungpati Tahun 2018. *Edu Geography*. 2018;6(3):177-181.
16. Ulfa MU, Anggreny DE. Perilaku Membuang Sampah Mahasiswa PSKM STIK Bina Husada Palembang. *Health Care: Jurnal Kesehatan*. 2022;11(1):13-21.
17. Laksono GTP, Sari A. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Perilaku Pengolahan Limbah Medis oleh Petugas Kebersihan. *Journal of Public Health Education*. 2021;1(1):40-47.
18. Saptanno MJ, Saptanno L.B, Timisela NR. Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Masyarakat Pesisir Terhadap Pengelolaan Sampah di Perairan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 2022;20(2):365-374.
19. Fajri K, Alghazali MSD, Fadhilah A. Determination Of State Financial Loss Recovery Effort Through The Role Of The Prosecutors Against The Appropriation Assets Of Criminal Acts Of Corruption. *Jurnal Hukum Lex Generalis*. 2022;3(7). <https://jhlgl.rewangrencang.com/>
20. Deta Lustiyati E, Stulasyqin Fadli R, Puspitawati T. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pendaki Gunung Dalam Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Gunung Prau, Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Belantara*. 2022;5(2):269-278. doi:<https://doi.org/10.29303/jbl.v5i2.879>
21. Baharuddin A, Rahman R. Karakteristik breeding places dan pertumbuhan larva *Aedes aegypti*. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2015;1(2):61-71.